

**PENERAPAN METODE *PARTICIPATORY LEARNING AND ACTION* DALAM
PEMBELAJARAN GEOGRAFI PADA MATERI JENIS DAN
KARAKTERISTIK BENCANA ALAM BANJIR
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**SETTY MARYANTI
A610152013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE *PARTICIPATORY LEARNING AND ACTION* DALAM
PEMBELAJARAN GEOGRAFI PADA MATERI JENIS DAN
KARAKTERISTIK BENCANA ALAM BANJIR
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

SETTY MARYANTI
A610152013

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing


Dr. Muhammad Musiyam, M.TP.
NIDN. 0626026201

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE *PARTICIPATORY LEARNING AND ACTION* DALAM
PEMBELAJARAN GEOGRAFI PADA MATERI JENIS DAN
KARAKTERISTIK BENCANA ALAM BANJIR
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA**

**OLEH
SETTY MARYANTI
A610152013**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 18 September 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

1. Dr. Muhammad Musiyam, M.TP.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Siti Azizah Susilawati, S.Si., M.P.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Yunus Aris Wibowo, S.Pd., M.Sc.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.
IDN 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 04 Agustus 2020

Penulis



SETTY MARYANTI

A610152013

**PENERAPAN METODE *PARTICIPATORY LEARNING AND ACTION*
DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI PADA MATERI JENIS DAN
KARAKTERISTIK BENCANA ALAM BANJIR
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *Participatory Learning and action* (PLA) dan (2) Pengaruh hasil belajar siswa menggunakan metode *participatory learning and action* pada materi jenis dan karakteristik bencana alam banjir di SMA Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel kelas XI IPS 3 yang berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket yang berisi *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dan *post-test* diberikan untuk mengetahui sejauh mana metode PLA dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jenis dan karakteristik bencana alam banjir. Teknik analisis menggunakan *paired sample t-Test* yang dihitung menggunakan *software* IBM SPSS 16.0. Hasil penelitian menunjukkan (1) tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran telah baik karena tingkat partisipasi peserta didik sangat aktif dan aktif mencapai 30,30% atau 10 siswa; (2) Pengaruh hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode *participatory learning and action* yang dibuktikan dengan nilai signifikansi *paired sample t test* $<0,05$, sehingga H_0 ditolak. Jadi ada perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* setelah adanya perlakuan. Setelah diperlakukan metode PLA nilai rata-rata *pre-test* yaitu 54,56 naik menjadi rata-rata *post-test* 66,2. Sehingga penggunaan metode *participatory learning and action* pada materi jenis dan karakteristik bencana alam banjir dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *participatory learning and action*, sebaran banjir, hasil belajar

Abstract

This study aims to determine (1) The level of student participation in learning using the Participatory Learning and Action (PLA) method and (2) The effect of student learning outcomes using the participatory learning and action method on the types and characteristics of flooding natural disaster in SMA Muhammadiyah Surakarta. This research is a quantitative study with a sample of class XI IPS 3 by 33 students. Data collection techniques used were observation and questionnaires containing pre-test and post-test. Pre-test and post-test were given to determine the extent to which the PLA method can improve student learning outcomes on the material types and characteristics of natural disaster. The analysis technique used paired sample t-Test which was calculated using IBM SPSS 16.0 software. The results showed (1) the level of student participation in learning was good because the level

of student participation was very active and active reaching 30.30% or 10 students; (2) Effect of student learning outcomes after using participatory learning and action methods as evidenced by the significance value of paired sample t-test <0.05 , so that H_0 was rejected. So there was a difference between pre-test and post-test after the treatment. After the PLA method was applied, the pre-test average value of 54.56 rose to the post-test average of 66.2. So that the use of participatory learning and action methods on the material types and characteristics of natural disasters can improve student learning outcomes.

Keywords: participatory learning and action, flood distribution, learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Banjir menurut BNPB (2017) ialah peristiwa ketika air menggenangi suatu wilayah yang biasanya tidak digenangi air dalam jangka waktu tertentu. Banjir biasanya terjadi karena curah hujan turun terus menerus dan mengakibatkan meluapnya air sungai, danau, laut atau drainase karena jumlah air yang melebihi daya tampung media penopang air dari faktor alami penyebab banjir yaitu curah hujan. Banjir juga terjadi karena ulah manusia, seperti: buang sampah sembarangan, berkurangnya kawasan resapan air karena alih fungsi lahan, penggundulan hutan yang meningkatkan erosi, dan mendangkalkan sungai. Banjir merupakan bencana yang sering melanda Indonesia setiap tahun. Daerah yang sering dilanda banjir akan lebih mengenali gejala-gejala terjadinya banjir, sehingga masyarakat sadar bencana banjir terdapat pada daerah yang sering dilanda banjir atau lebih terkenal dengan “daerah langganan banjir”.

Kota Surakarta menjadi langganan banjir setiap tahun karena meluapnya sungai Bengawan Surakarta. Setiap kali Surakarta dilanda hujan yang lebat maka akan sering terjadi titik banjir di beberapa daerah Surakarta. Dua kecamatan di Kota Surakarta menjadi langganan banjir setiap tahun karena dekat dengan Bengawan Surakarta yaitu Kecamatan Jebres dan Pasarkliwon (Sunaryo, 2018). Kerugian banjir Surakarta tahun 2018 mencapai Rp2,5 miliar lebih (Mahdi, 2018). Dampak yang ditimbulkan akibat banjir tidak hanya kerugian tetapi terdapat beberapa dampak akibat banjir yaitu mematikan aktivitas masyarakat, kesulitan air bersih, timbulnya penyakit, dan mematikan aktivitas pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realistic, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk, manusia maupun masyarakat (Nurkholis, 2013). Pendidikan salah satu hak setiap masyarakat di Indonesia, sehingga pendidikan menjadi sangat penting. Pendidikan menjadi aktifitas yang dapat membentuk karakter masyarakat dengan ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah salah satu kegiatan dalam kehidupan manusia, dalam arti sederhana pendidikan merupakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar ini ditandai dengan pemberian materi kepada peserta didik. Pemberian materi sangat penting sebagai bahan untuk menerima pengetahuan dan untuk dikembangkan. Proses belajar mengajar memerlukan metode pembelajaran yang berbeda bervariasi.

Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran (Afandi,dkk.2013). Perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih modern dan lebih menarik minat peserta didik dan peningkatan pemahaman hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang sering digunakan guru merupakan metode pembelajaran konvensional atau setiap hari masih umum menggunakan metode ceramah saja, tidak dipadukan dengan metode yang lain. Setelah selesai menjelaskan guru akan memberikan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Untuk itu perlu diterapkan metode pembelajaran yang lebih modern yaitu metode *participatory learning and action*.

Participatory learning and action (PLA) merupakan kegiatan pembelajaran ke masyarakat untuk dapat mengambil tindakan (Nurwati, 2014). PLA cocok digunakan dalam mata pelajaran seperti matematika, kesehatan,dan geografi. Pembelajaran menggunakan metode PLA jarang ditemukan kebanyakan penelitian PLA melibatkan masyarakat. Pembelajaran menggunakan metode PLA dapat digunakan di Sekolah karena dapat membantu peserta didik lebih aktif, terciptanya suasana belajar yang tidak membosankan, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kelemahan pada metode PLA terdapat pada waktu, PLA memakan waktu

sangat banyak. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini fokus untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *Participatory Learning and action* pada materi jenis dan karakteristik bencana alam banjir di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dan mengetahui pengaruh hasil belajar siswa menggunakan metode *participatory learning and action* pada materi jenis dan karakteristik bencana alam banjir di SMA Muhammadiyah Surakarta.

2. METODE

2.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian penelitian memberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa sebelum diberikan penjelasan materi jenis dan karakteristik bencana alam banjir. Setelah diberikan tes awal, selanjutnya siswa diberikan perlakuan untuk menentukan wilayah sering dilanda banjir berdasarkan *local knowledge*. Apabila sudah selesai dalam mengerjakan wilayah yang sering dilanda banjir, selanjutnya siswa diberikan waktu untuk melakukan presentasi untuk mengetahui hasil diskusi terhadap penentuan wilayah yang sering dilanda banjir setelahnya siswa diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan *mapping* terhadap belajar siswa.

Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O1 \dots X \dots O2 \quad (1)$$

Keterangan:

O1: tes awal (*pre-test*)

O2: tes akhir (*post-test*)

X: perlakuan (pembelajaran geografi dengan menggunakan metode *participatory learning and action* pendekatan *mapping*)

2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 di SMA

Muhammadiyah 1 Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan nilai hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) dimana kelas XI IPS 3 mendapatkan nilai rata-rata paling rendah diantara kelas XI IPS yang lain.

2.3 Teknik Pengambilan Data dan Teknik Analisi Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi dan angket atau kuisioner yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test*, sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik menggunakan metode *participatory learning and action* adalah *paired sample t-Test* dihitung menggunakan *software* IBM SPSS 16.0. Analisis hasil perhitungan didasarkan pada kriteria jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $<0,05$ H_0 ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Partisipasi Peserta Didik

Pembelajaran yang baik memerlukan respon atau keterlibatan peserta didik baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Karakteristik peserta didik yang berbeda membuat tingkat kemampuan focus belajar baik namun pasif dan tingkat berpikir peserta didik berbeda, sehingga menyebabkan peserta didik memiliki partisipasi dalam belajar yang berbeda. Hal ini ditandai dengan peserta didik memperhatikan materi dengan baik namun jika terdapat ketidakpahaman tidak ada yang mau bertanya kepada guru, namun jika diberikan pertanyaan maka akan berlomba-lomba untuk menjawab kadang pula tidak ada yang menjawab karena takut salah. Peneliti memilih instrumen peta sebagai pembelajaran karena agar dapat menarik peserta didik untuk lebih fokus dalam belajar. Proses pembelajaran yang diperoleh beberapa peserta didik telah memiliki tingkat partisipasi sangat baik. Distribusi partisipasi pembelajaran peserta didik kelas XI IPS 3 dapat dilihat pada Tabel 1.

Menunjukkan tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran telah normal karena sebagian peserta didik aktif dalam pembelajaran. Penilaian mengacu pada indikator penilaian keaktifan seperti mampu bertanya, mengajukan pendapat,

menjawab pertanyaan, berdiskusi, memerhatikan penjelasan, dan mengerjakan. Peserta didik dalam kategori tingkat partisipasi baik belum tentu mendapatkan nilai bagus tetapi memiliki tingkat pemahaman yang baik. Pembelajaran menggunakan metode *participatory learning and action* telah menunjukkan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Instrumen yang digunakan dapat membantu menarik peserta didik dalam pembelajaran dan diskusi bersama teman kelompok, namun terdapat 5 peserta didik dalam kategori tidak aktif namun dalam berbicara dalam kelompok cukup aktif namun kepada peneliti kurang aktif atau malu-malu. Hal ini menunjukkan kelas XI IPS 3 telah aktif dalam pembelajaran.

Tabel 1 Tabel Penilaian Keaktifan Peserta Didik

Tingkat Keaktifan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Sangat Aktif	10	30,30%
Aktif	10	30,30%
Kurang Aktif	8	24,24%
Tidak Aktif	5	15,15%
Total	33	100%

Sumber: Peneliti, 2020

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode *participatory learning and action* menunjukkan semua kelompok mengetahui sebaran wilayah banjir di Kota Surakarta dengan baik dan jenis banjir yang sering terjadi. Peneliti membebaskan bagaimana cara berkelompok menentukan wilayah yang sering dilanda banjir dan informasi yang akan disampaikan oleh peserta. Kelompok 1 sampai 7 menunjukkan hasil yang hampir sama dalam menentukan wilayah yang sering dilanda banjir. Kelompok 4 dan 7 memiliki sebaran disertai keterangan Kecamatan saat presentasi dan dalam membatasi wilayah dengan warna yang berbeda. Sedangkan kelompok lainnya hanya menunjukkan Kelurahan saja. Seluruh kelompok dalam menjawab jenis banjir yang melanda Kota Surakarta sama disertai dengan alasan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa *local knowledge* 7 kelompok sudah sangat baik. Detail hasil aktivitas Pembelajaran dengan Metode *Participatory Learning and Action* dilihat pada Tabel 2.

Partisipasi dalam mengikuti kegiatan berdiskusi menunjukkan kelompok 1 sampai 7 telah mengikuti diskusi dengan baik. Jika dilihat keseluruhan terdapat cara menunjukkan sebaran banjir dengan tepat dan hampir semua benar namun saat presentasi informasi yang disampaikan masih kurang. Sedangkan menunjukkan hasil diskusi sebaran banjir tidak sebanyak kelompok lain namun saat presentasi informasi yang disampaikan melebihi dengan apa yang ditunjukkan. Keantusiasan siswa saat diberikan peta sebagai bahan belajar, peserta didik sangat antusias untuk diskusi dengan pengambilan keputusan dan bertukar informasi, namun waktu yang ditentukan 20 menit untuk diskusi berkurang karena waktu penelitian berkurang 30 menit awal sehingga beberapa kelompok melakukan arsir dengan pensil dan seadanya. Saat presentasi terdapat beberapa kelompok ingin mengajukan pertanyaan karena waktu tidak memungkinkan sehingga ditiadakan. Sehingga ini membuktikan peserta didik tingkat antusias belajar meningkat dengan bantuan media baru dan penerapan metode *participatory learning*.

Tabel 2 Hasil Aktivitas Pembelajaran
dengan Metode Participatory Learning and Action

Kelompok	Sebaran Banjir	Jenis Banjir
1	Hijau (setiap tahun banjir) : Kelurahan Banyuanyar, Kadipiro, Mojosongo, Nusukan, Gilingan, Tegalharjo, Jebres, Pucangsawit, Sewu, Gandekan, Sudiroprajan, Kedung Lumbu, Semanggi, Pasar Kliwon, Joyosuran, Danukusuman, Serengan, Tipes, Pajang, dan Jajar. Orange (banjir karena hujan) : Keluarahan Karangasem dan Gilingan.	Banjir di Kota Solo disebabkan karena Sungai Bengawan Solo yang tidak dapat menampung air lagi setiap musim hujan.
2	Kelurahan Kadipiro Mojosongo, Nusukan Jebres, Pucangswit, Sewu, Sangkrah, Semanggi, Joyotakan, Serengan, Laweyan, Pajang, dan Jajar.	Banjir Luapan Sungai karena banjir di Solo akibat Sungai Bengawan Solo yang tidak cukup menampung air dan saluran air yang tidak lancar.

Kelompok	Sebaran Banjir	Jenis Banjir
3	Kelurahan Kadipiro, Banyuanyar, Mojosongo, Jebres, Gilingan, Nusukan, Sumber, Kerten, Jajar, Karangasem, Pajang, Laweyan, Kampung Baru, Sewu, Sangkrah, Semanggi, Pasar Kliwon, Joyotakan, Serengan, dan Tipes.	Jenis banjir yang melanda Kota Surakarta adalah Banjir luapan sungai dan banjir hujan ekstrem.
4	Kelurahan Kadipiro, Mojosongo, Nusukan, Gilingan, Sumber, Gandekan, Sangkrah, Kampung Baru, Kampung Lumbu, Semanggi, Pasar Kliwon, Joyosuran, Joyotakan, Serangan Tipes, Bumi, Laweyan, Pajang, Jajar, dan Karangasem. Daerah Arsir (Tiap Tahun selalu Banjir): Jebres, Pucangsawit, dan Sewu.	Banjir luapan sungai dan banjir kiriman
5	Kelurahan Nusukan, Jagalan, Sewu, Sangkrah, Semanggi, Joyotakan, Joyosuran, Danukusuman, Serengan, Tipes, dan Pajang	Banjir luapan Sungai Bengawan Solo dan banjir kiriman dari Boyolali
6	Kelurahan Nusukan, Jebres, Pucangsawit, Jagalan, Purwodiningratan, Kepatihan Wetan, Kepatihan Kulon, Setabelan, Sewu, Gandekan, Sudiroprajan, Sangkrah, Kedeng Lumbu, Semanggi, Joyosuran, Pasar Kliwon, Baluwarti, Gajahan, Jayengan, Panularan, Tipes, Kraton, Serengan, dan Danukusuman.	Banjir luapan Sungai Bengawan Solo dan Anak Bengawan Solo
7	Kecamatan Banjarsari: Kelurahan Banyuanyar, Nusukan, Sumber, dan Gilingan. Kecamatan Pasar Kliwon: Kelurahan Semanggi, Kampung Baru, dan Sangkrah. Kecamatan Jebres: Kelurahan Gandekan, dan Sewu. Kecamatan Serengan: Kelurahan Tipe, Serengan, dan Joyotakan.	Jenis banjir yang melanda di beberapa Kota Surakarta yaitu Banjir Luapan Sungai dan banjir kiriman karena luapan Sungai Bengawan Solo yang meluap hingga pemukiman, dan saluran drainase yang tidak lancar.

Sumber: Peneliti, 2020

Indikator penilaian yang digunakan dalam kegiatan diskusi hingga Presentasi. Penilaian dalam diskusi peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui dalam Indikator kerjasama yang meliputi komunikasi dan pembagian

tugas serta bertukar pendapat. Indikator wawasan meliputi kemampuan dalam pengetahuan wilayah yang rawan terhadap banjir di Kota Surakarta. Indikator presentasi peneliti menilai berdasarkan kemampuan Bahasa yang baik dan kelancaran berbicara. Indikator wawasan dapat dilihat *local knowledge*, kreatifitas dan inovasi dalam menjawab pertanyaan dimana tiap kelompok telah menunjukkan *local knowledge* yang baik. Detail Indikator dalam penilaian dapat dilihat pada Tabel 3 Kemampuan tiap kelompok berbeda-beda kelompok dengan partisipasi dalam komunikasi adalah kelompok 1 dan 4 yang menunjukkan rasa ketertarikan dan keinginan untuk berbicara yang lebih dibandingkan kelompok lain.

Komunikasi yang terjadi pada kegiatan diskusi menggunakan metode *participatory learning and action* merupakan jenis komunikasi dua arah. Pengambilan keputusan dan pemecahan permasalahan yang dilakukan melalui kesepakatan yang didapat melalui partisipasi tiap anggota kelompok dalam menentukan daerah yang rawan banjir. Hasil diskusi kemudian dihitung skor akhirnya kemudian dinilai. Nilai yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sesuai kriteria dimana kategori sangat baik (85-100), baik (70-84), cukup (60-69), dan kurang (<60). Detail penilaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Skor Penilaian Aktivitas Peserta Didik

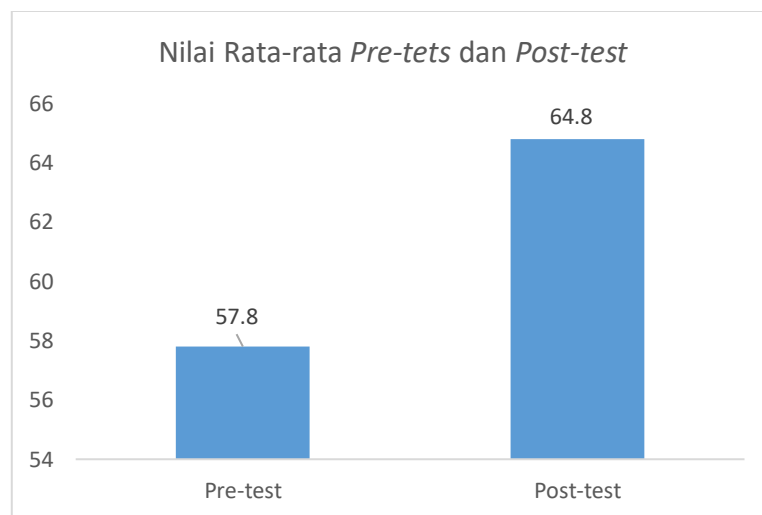
Kelompok	Kerjasama	Wawasan	Presentasi	Nilai	Kategori
1	25	38	30	93	Sangat Baik
2	19	33	32	84	Baik
3	18	32	33	83	Baik
4	25	35	30	90	Sangat Baik
5	17	32	30	79	Baik
6	18	33	30	81	Baik
7	20	38	33	91	Sangat Baik

Sumber: Peneliti, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa 3 dari 7 kelompok sudah berpartisipasi aktif dengan sangat baik dalam memahami menentukan sebaran rawan banjir di Kota Surakarta dan jenis banjir yang melanda di Kota Surakarta. Peserta didik telah mengetahui persebaran banjir dapat peduli dengan sekitar dan dapat menerapkan mitigasi bencana banjir yang telah dipelajari.

3.2 Pengaruh *Participatory Learning and Action* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar menggunakan metode *participatory learning and action* pada materi jenis dan karakteristik bencana banjir dapat dilihat dengan menggunakan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Gambar 1 Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan dari nilai 57,80 menjadi 64,80. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukannya metode *participatory learning and action* pada materi jenis dan karakteristik bencana alam banjir meningkatkan pemahaman peserta didik.



Gambar 1 Perbandingan Nilai Rata-rata Pre-test dan post test
Sumber: Peneliti, 2020

Distribusi soal setelah dilakukan validasi terdapat 20 soal dinyatakan valid. 20 soal valid berdasarkan taksonomi bloom terdapat C1 hingga C5. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan soal no 2 memiliki jawaban benar paling banyak baik itu *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan soal no 18 saat *pre-test* hanya terdapat 2 penjawab yang dapat menjawab benar setelah *post-test* mengalami peningkatan 13 peserta didik dapat menjawab dengan benar. Keseluruhan peserta didik dapat menjawab soal berdasarkan tingkatan taksonomi bloom menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat berpikir secara kritis dan logis. Detail distribusi jawaban benar berdasarkan *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Jawaban Benar berdasarkan Pre-test dan Post-test

Soal	Taksonomi Bloom	Pre-test	Post-test	Soal	Taksonomi Bloom	Pre-test	Post-test
1	C2	23	25	11	C1	26	28
2	C2	33	33	12	C3	14	22
3	C2	21	22	13	C2	24	26
4	C4	19	24	14	C5	18	21
5	C4	16	20	15	C1	13	18
6	C4	19	19	16	C2	19	20
7	C4	22	25	17	C3	20	24
8	C4	24	24	18	C2	2	15
9	C1	22	22	19	C3	25	26
10	C5	12	15	20	C2	13	13

Sumber: Peneliti, 2020

Dilihat dari deskripsi data yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukan metode *participatory learning and action* dapat digunakan dalam pembelajaran hal ini berdasarkan hasil uji *Paired Sample t Test* menunjukan adanya peserta didik aktif dan pengaruh hasil belajar menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan data penelitian tersebut mendukung diterimanya hipotesis bahwa proses belajar mengajar dengan metode *participatory learning and action* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Penerapan metode *participatory learning and action* pada materi jenis dan karakteristik bencana alam banjir dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Penyampaian materi pelajaran dilakukan secara komukatif dengan cara diskusi kelompok dan presentasi serta membantu siswa dalam memahami materi y Rang disampaikan. Tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran telah baik dalam kategori sangat aktif yaitu dengan 30,30% atau 10 peserta didik yang telah sangat aktif.
2. Hasil penelitian menunjukan pengaruh hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode *participatory learning and action* yang dibuktikan dengan nilai signifikansi *paired sample t test* $<0,05$, sehingga H_0 ditolak. Jadi ada perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* setelah adanya perlakuan. Setelah diperlakukan metode PLA nilai rata-rata *pre-test* yaitu 54,56 naik menjadi rata-

rata *post test* 66,2. Sehingga penggunaan metode *participatory learning and action* pada materi jenis dan karakteristik bencana alam banjir dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2017. *Risiko Bencana Indonesia*.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2013. *Indeks Risiko Bencana*. Sentul: Direktorat Pengurangan Risiko Bencana Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan.
- Mahdi, Dedi. 2018. *BPBD: Kerugian Banjir Bandang Sungai Bengawan Surakarta Capai Rp2,5 Miliar*. <https://www.inews.id>. Diakses pada 7 Oktober 2019. Pukul 05.00 WIB.
- Sunaryo, Arie. 2018. *Musim Hujan, Ini Titik Rawan Banjir di Surakarta*. <https://www.merdeka.com>. Diakses pada 5 Oktober 2019. Pukul 10.10 WIB.